

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. BANK MUAMALAT DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

RIZKY ROSI ANDRIANI

NIM. 4012018001



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, DAN IJARAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA

Oleh:

Rizky Rosi Andriani

NIM. 4012018001

Dapat Disetujui sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE)

Pada program studi perbankan syariah

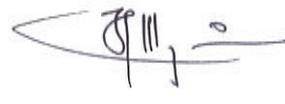
Langsa, 21 juli 2022

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Nurjannah, M.Ek
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, SH.I, M.SI
NIP. 197812/5200912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat di Indonesia”. an. Rizky Rosi Andriani, NIM 4012018001 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 16 Agustus 2022

Pantitia Sidang Munaqsyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

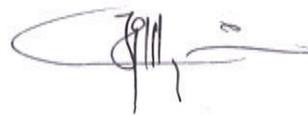
Penguji I



(Dr. Abdul Hamid, MA)

NIP: 19730731 200801 1 007

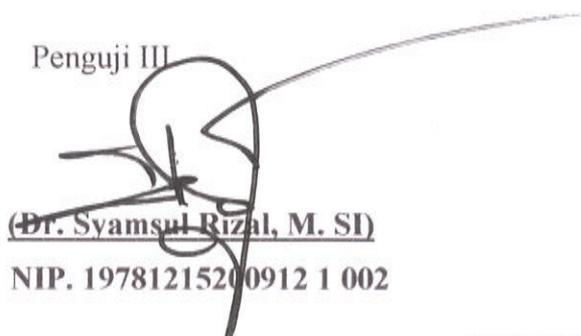
Penguji II



(Nurjannah, M.Ek)

NIP. 19880626 201908 2 001

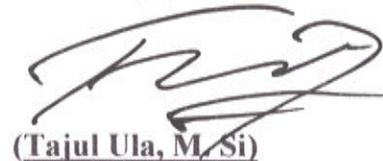
Penguji III



(Dr. Syamsul Rizal, M. SI)

NIP. 19781215200912 1 002

Penguji IV



(Tajul Ula, M. Si)

NIP. 19931208202012 1 015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL)
NIP. 19650616199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

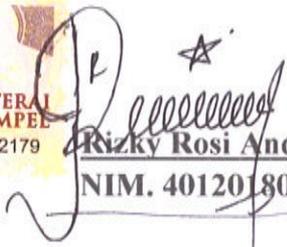
Nama : Rizky Rosi Andriani
Nim : 4012018001
Tempat/ Tgl. Lahir : Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura,
Kabupaten Langkat
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Teluk Bakung, Kecamatan Tanjung Pura,
Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat di Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Langsa, 21 juli 2022

Yang membuat pernyataan



Rizky Rosi Andriani
NIM. 4012018001

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum,
Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri.”**

(Qs. Ar-Rad 11)

**“Hiduplah Seakan-Akan Kamu Akan Mati Hari Esok Dan Beljarlah Seolah
Kamu Akan Hidup Selamanya”**

(Mahatma Gandhi)

**“Start Now, Start Where You Are, Start With Fear, Start With Pain, Start
With Doubt, Start With Hand Shaking, Start With Voice Trembling, But
Start. Start And Don't Stop, Start Where You Are, With What You Have,
Just Start”**

(Rizky Rosi Andriani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah terhadap laba bersih Bank Muamalat di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari laporan publikasi Bank Muamalat dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2021. Berdasarkan hasil olah data melalui SPSS menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai koefisien -1.319 dan sig. 0,201. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai koefisien 4.112 dan nilai sig. 0,000. Pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai koefisien -2.454 dan nilai sig. 0,023. Secara simultan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia dengan sig. 0,002 dan Adjusted R Square 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 43,0% dan sisanya sebesar 57,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Kata kunci: Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Ijarah, Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to see the effect of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Ijarah on the net profit of Bank Muamalat in Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression. The data used is secondary data in the form of time series obtained from the published reports of Bank Muamalat and the Financial Services Authority for the period 2016-2021. Based on the results of data processing through SPSS, it shows that mudharabah financing has a negative and insignificant effect on net income at Bank Muamalat Indonesia with a coefficient value of -1,319 and sig. 0.201. Musyarakah financing has a positive and significant effect on net income at Bank Muamalat Indonesia with a coefficient value of 4.112 and a sig value. 0.000. Ijarah financing has a negative and significant effect on net income at Bank Muamalat Indonesia with a coefficient value of -2,454 and a sig value. 0.023. Simultaneously, mudharabah financing, musharaka financing and ijarah have a positive and significant effect on Net Profit at Bank Muamalat Indonesia with sig. 0.002 and Adjusted R Square 0.430. This shows that the variable Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Ijarah affect Net Profit by 43.0% and the remaining 57.0% is influenced by other variables outside the study.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Ijarah, Net Profit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan pembaca selalu berada di dalam naungan syafaatnya hingga di akhir zaman nanti. Aamin Ya Robbal'alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Ijarah Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia”**. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan, semangat dan doa dari orang-orang yang berada di sekeliling penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Ismail AB dan Ibunda tercinta Rosmawaty Lubis atas segala doa dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Kepada Abangda Syafruddin Riza dan Rajali Fasha serta Adik tercinta Muhammad Alwi Zufri atas segala doa dan dukungannya.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Syamsul Rizal, S,HI, M.SI., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak Fakhrizal bin Mustafa, MA., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
7. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
8. Ibu Nurjannah, M.Ek., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
9. Bapak Abdul Hamid, MA., selaku Penasehat Akademik.
10. Ibu Mastura, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
11. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat saya Ayu Rahmwati, Nurul Rizki, Masitah, Rahayu Lestari, Oya Agusra dan Siti Salbiah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Seluruh pihak yang ikut serta membantu dan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi.

Semoga semua amalan baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak luput dari adanya kesalahan karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, serta penulis menyadari bahwa sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon maaf

dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Robbal'alam.

Langsa, 21 Juli 2022
Penulis

Rizky Rosi Andriani
4012018001

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK.	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
1.6 Penjelasan Istilah	11
1.7 Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Bank Syariah.....	14
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	14
2.1.2 Konsep Dasar Operasional Bank Syariah	14
2.1.3 Produk Bank Syariah	15
2.2 Pengertian Pembiayaan	16
2.3 Pembiayaan Mudharabah.....	16
2.3.1 Pengertian Mudharabah	16
2.3.2 Rukun dan Syarat Mudharabah	18
2.3.3 Aplikasi Mudharabah dalam Perbankan Syariah.....	19
2.4 Pembiayaan Musyarakah	19

2.4.1	Pengertian Musyarakah.....	19
2.4.2	Rukun dan Syarat Musyarakah	20
2.4.3	Aplikasi Musyarakah dalam Perbankan Syariah	21
2.5	Ijarah	22
2.5.1	Pengertian Ijarah	22
2.5.2	Rukun dan Syarat Ijarah.....	23
2.5.3	Aplikasi Ijarah dalam Perbankan Syariah.....	23
2.6	Laba Bersih	24
2.6.1	Pengertian Laba Bersih.....	24
2.6.2	Manfaat Laba Bersih.....	24
2.7	Penelitian Terdahulu	26
2.8	Hubungan Antar Variabel	36
2.9	Kerangka Teori	37
2.10	Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Pendekatan Penelitian.....	40
3.2	Unit Analisis, Rentang waktu dan Waktu penelitian.....	40
3.3	Populasi dan Sampel.....	41
3.4	Jenis dan Sumber Data	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Defenisi Operasional Variabel.....	43
3.7	Teknik Analisis Data	45
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	45
3.7.2	Metode Regresi Linier Berganda	45
3.8	Uji Asumsi Klasik	46
3.8.1	Uji Normalitas	46
3.8.2	Uji Multikolinieritas	47
3.8.3	Uji Heterokedastisitas	47
3.8.4	Uji Autokorelasi	48
3.9	Uji Hipotesis	48
3.9.1	Uji Statistik t	48

3.9.2 Uji Statistik F	49
3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	53
4.3 Analisis Hasil Penelitian	58
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	43
Tabel 4.1 Uji Normalitas	58
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.6 Uji Parsial (t)	64
Tabel 4.7 Uji Simultan (F)	66
Tabel 4.8 Koefesiein Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Pembiayaan Mudharabah.....	17
Gambar 2.2 Bagan Pembiayaan Musyarakah	20
Gambar 2.3 Bagan Pembiayaan Ijarah.....	23
Gambar 2.4 Kerangka Teori.....	36

DAFTAR GRAFIK

1.1 Pertumbuhan Pembiayaan dan Laba Bersih.....	5
4.1 Jumlah Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia	54
4.2 Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia	55
4.3 Jumlah Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia.....	56
4.4 Jumlah Pembiayaan Ijarah Bank Muamalat Indonesia	57
4.5 Histogram Uji Normalitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi (*intermediary function*) dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif (*maysir*), bebas dari hal-hal yang meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.¹

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dikatakan bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.²

Perbankan syariah terus meningkatkan kinerjanya melalui produk-produk andalannya. Dan salah satu produk andalan perbankan syariah adalah dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan tugas pokok bank, dimana bank bertujuan untuk memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit* unit. Berdasarkan peraturan Bank

¹ H. Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik*, (Bekasi: Gramata Publishing, 20140), h. 21-27

² Ibid, h. 13

Indonesia No:9/PBI/2007 jenis produk pembiayaan bank syariah antara lain mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna', ijarah, *ijarah muntahiyah bittamlik* dan qardh.³ Produk-produk pembiayaan di Indonesia yang sebagian besar dan yang sering diminati adalah dengan menggunakan akad murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah.⁴

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai pemilik dana (shahibul mall) dengan nasabah sebagai pengelola usaha (Mudharib). Umumnya shahibul mall menyediakan modal 100% kepada mudharib, pada jangka waktu pembiayaan maka dana pembiayaan akan dikembalikan kepada bank. Apabila terjadi kerugian karena proses normal bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung seluruhnya oleh pemilik modal. Apabila terjadi kesalahan atas kecurangan pengelola modal, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya sesuai kesepakatan.⁵

Pembiayaan Musyarakah merupakan kerjasama, dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam menjalankan sebuah bisnis. Dalam pembiayaan musyarakah masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut serta dalam mengelola usaha tersebut, keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modal.⁶

³ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 134

⁴ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah, dan Aplikasinya)*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 107

⁵ Muhammad Antonio Syafii, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2001), h. 95

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 85

Pembiayaan ijarah yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank memperoleh margin keuntungan melalui pembelian kepada pemasok dan upah sewa (ujroh) dari nasabah.⁷

Sebuah perusahaan yang berdiri memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau profit. Laba merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu bank. Adanya pertumbuhan laba dalam bank dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efektif dan efisien. Suatu bank pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata bank. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya bank tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.⁸

Berdasarkan teorinya, jika pembiayaan meningkat maka meningkat pula perolehan keuntungan yang tentunya akan berpengaruh terhadap perolehan laba, kemudian dengan laba yang besar tentu akan membuat kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin, bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus ekspansi pasar dan meratanya tingkat pembiayaan dari setiap produk, membuat posisi bank lebih stabil serta meningkatkan perolehan laba bersih.⁹

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 85

⁸ Dirwaz Muhammad Kemal, *Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2018), h. 42

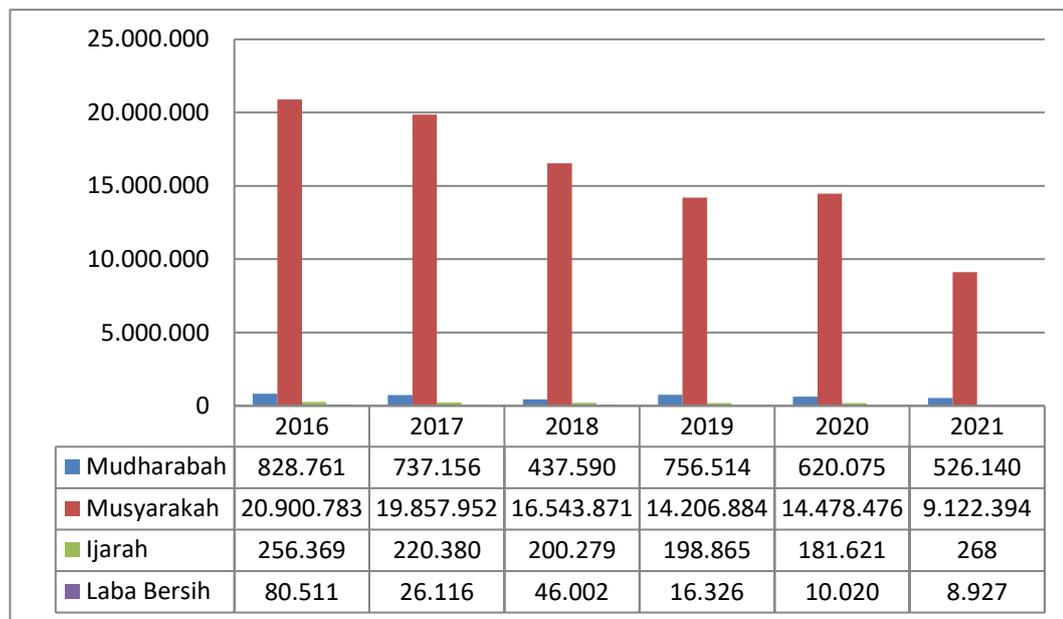
⁹ Kaustar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta Barat: Akademia, 2012), h. 86

Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh bank syariah tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Perubahan laba pada setiap periode juga dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan dipengaruhi pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bersih dan profitabilitas bank.¹⁰ Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Berikut ini dapat dilihat perkembangan pembiayaan dan laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia dari tahun 2016-2021.

¹⁰ Mulyanti, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017", (Skripsi Universitas Islam Negeri Serang Banten, 2019), h. 40

Grafik 1.1

**Pertumbuhan Pembiayaan dan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Di
Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Laporan Triwulan Bank Muamalat

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwasanya terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari setiap variabel pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2017-2018 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dari 737.156 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 437.590 juta rupiah pada tahun 2018 akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 26.116 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 46.002 juta rupiah pada tahun 2018. Tahun 2018-2019 pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan dari 437.590 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 756.514 juta rupiah pada tahun 2019 akan tetapi laba bersih justru mengalami penurunan dari 46.002 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 16.326 juta rupiah pada tahun 2019.

Pada tahun 2017-2018 pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dari 19.857.952 juta rupiah menjadi 16.543.871 juta rupiah tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 26.116 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 46.002 juta rupiah pada tahun 2018. Tahun 2019-2020 pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan yaitu dari 14.206.884 juta rupiah menjadi 1.478.476 juta rupiah tetapi laba bersih justru mengalami penurunan dari 16.326 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 10.020 juta rupiah pada tahun 2020.

Pada tahun 2017-2018 pembiayaan ijarah mengalami penurunan sebesar 220.380 juta rupiah menjadi 200.279 juta rupiah tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 26.116 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 46.002 juta rupiah pada tahun 2018.

Adapun hal yang mendasari penelitian ini adalah adanya beberapa laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia, yang pada pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarahnya menurun tetapi pada laba bersihnya meningkat dan begitu juga sebaliknya ketika pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah mengalami kenaikan tetapi pada laba bersihnya justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori pembiayaan dan laba bersih. Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih pada Bank Syariah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Fatmawati tentang pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih sedangkan

pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah tidak berpengaruh signifikan¹¹. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Minta Ito Hasibuan tentang pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat laba bersih¹². Hal ini menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah dapat meningkatkan Laba Bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin meningkatnya jumlah pembiayaan pada suatu bank maka akan bertambah pula laba atau keuntungan dari bank tersebut. Akan tetapi pada tahun 2017-2018 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dari 737.156 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 437.590 juta rupiah pada tahun 2018 akan tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 26.116 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 46.002 juta rupiah pada tahun 2018. Tahun

¹¹Ima Fatmawati, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Jember, 2016)”, h. 18

¹²Minta Ito Hasibuan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019)”, h. 23

2018-2019 pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan dari 437.590 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 756.514 juta rupiah pada tahun 2019 akan tetapi laba bersih justru mengalami penurunan dari 46.002 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 16.326 juta rupiah pada tahun 2019.

2. Semakin bertambahnya pembiayaan musyarakah pada bank maka akan bertambah pula pendapatan bank, otomatis bertambah pula laba bank dan begitu juga sebaliknya semakin menurun pembiayaan musyarakah maka akan mempengaruhi menurunnya laba bank tersebut. Namun pada tahun 2017-2018 pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dari 19.857.952 juta rupiah menjadi 16.543.871 juta rupiah tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 26.116 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 46.002 juta rupiah pada tahun 2018. Tahun 2019-2020 pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan yaitu dari 14.206.884 juta rupiah menjadi 1.478.476 juta rupiah tetapi laba bersih justru mengalami penurunan dari 16.326 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 10.020 juta rupiah pada tahun 2020.
3. semakin meningkatnya jumlah pembiayaan ijarah maka semakin bertambah pula pendapatan atau laba pada bank. Akan tetapi Pada tahun 2017-2018 pembiayaan ijarah mengalami penurunan sebesar 220.380 juta rupiah menjadi 200.279 juta rupiah tetapi laba bersih mengalami peningkatan dari 26.116 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 46.002 juta rupiah pada tahun 2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini agar permasalahan tidak meluas lebih jauh, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bank yang akan diteliti adalah PT. Bank Muamalat di Indonesia.
2. Objek yang akan diteliti adalah pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat di Indonesia.
3. Data yang akan digunakan adalah data Statistik OJK, BPS dan situs resmi Bank Muamalat di Indonesia pada tahun 2016-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Ijarah terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ijarah terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Mumalat di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan di bidang ekonomi dan perbankan syariah mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature yang dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa dan

diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan mengambil pembahasan yang serupa.

3. Bagi Instansi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui adakah pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah variabel-variabel yang di teliti yaitu pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia Guna menghindari kesalah pahaman dalam memberikan Interpretasi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini supaya tidak terjadi makna ganda, maka istilah-istilah yang di pakai perlu diberi penjelasan istilah, diantaranya yaitu:

1. Pembiayaan Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik modal dan pihak lain sebagai pengelola modal. Pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.¹³
2. Pembiayaan Musyarakah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai

¹³ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), h. 227.

dengan kesepakatan dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai dengan kesepakatan bersama.¹⁴

- 3 Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.¹⁵
- 4 Laba Bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹⁶

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi dan memuat uraian tentang penjelasan-penjelasan mengenai setiap variabel yang di teliti, landasan teori atau penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis.

Bab III memuat secara rinci metode penelitian yang di gunakan peneliti, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang di gunakan.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, analisis data dan segala tentang pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

¹⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 176.

¹⁵Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 43.

¹⁶kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 303.

Bab V berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengacu pada sistem bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁷ Dalam aktivitasnya, baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dananya bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.¹⁸

2.1.2 Konsep Dasar Operasional Bank Syariah

Sistem operasional bank syariah terdiri atas sistem penghimpunan, sistem penyaluran, dan sistem penyediaan jasa keuangan. Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, untuk itu bank syariah harus memiliki sumber untuk menghimpun dana sebelum disalurkan kepada masyarakat kembali, dimana sumber dana syariah terdiri dari:

¹⁷ Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 1.

¹⁸ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 14.

- 1) Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank, terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- 2) Dana pihak ketiga terdiri dari dana titipan masyarakat yang dikelola oleh pihak bank atau dana berupa tabungan, giro dan deposito serta investasi atau dana masyarakat yang diinvestasikan.¹⁹

2.1.3 Produk Bank Syariah

Produk-produk bank syariah terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Produk pendanaan yang meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk giro dan tabungan, pinjaman (*qardh*) berbentuk giro dan tabungan, bagi hasil (*mudharabah*) dalam bentuk tabungan, deposito dan obligasi serta sewa (*ijarah*) berbentuk obligasi.
- 2) Produk pembiayaan meliputi pola bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*) berbentuk pembiayaan investasi dan modal kerja, jual beli (*murabahah, salam, dan istishna'*) berbentuk dalam pembiayaan properti, sewa (*ijarah*) berbentuk sewa beli dan akuisisi aset serta pinjaman (*qardh*) berbentuk pembiayaan surat berharga.
- 3) Produk jasa meliputi pola titipan (*wadiah*) berbentuk *safe deposit box*, bagi hasil (*mudharabah*) berbentuk investasi terikat dan *wakalah, kafalah, hawalah, rahn, ujr, dan sharf* berbentuk transfer dan kliring.

¹⁹ Andri Soemitra, *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*, (, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 73-74.

- 4) Produk kegiatan sosial (pola pinjaman (*qardh*) yang diterapkan untuk dana talangan kepada nasabah dan sumbangan sektor usaha kecil).²⁰

2.2 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau Bagi hasil. Pembiayaan berprinsip syariah adalah penyediaan dana berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, dengan ketentuan pihak peminjam wajib melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan menyertakan bagi hasilnya. Dengan demikian pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana oleh bank yang disalurkan kepada pihak lain dengan ketentuan pengembalian dengan menyertakan imbalan atau bagi hasil.²¹

2.3 Pembiayaan Mudharabah

2.3.1 Pengertian Mudharabah

Menurut Umar Chapra, Mudharabah adalah sebuah bentuk kemitraan dimana salah satu mitra tersebut shahibul maal atau rubbul maal (penyedia dana) yang menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra yang lain disebut mudharib yang menyediakan keahlian usaha

²⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2017), h. 15.

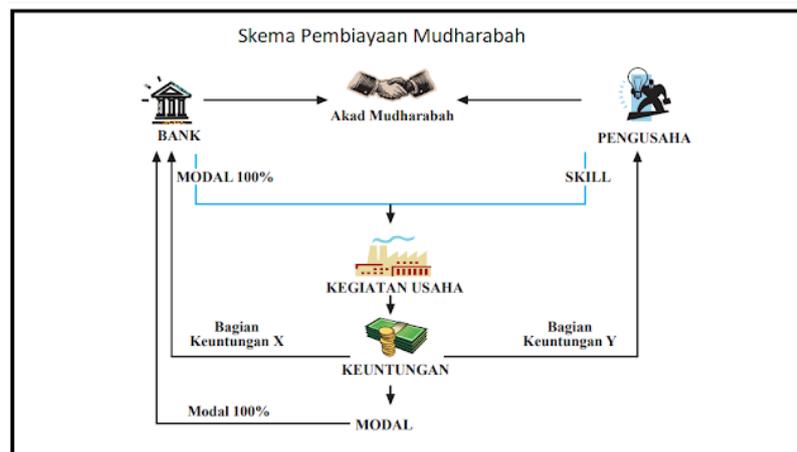
²¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 51.

dan manajemen untuk menjalankan venture, perdagangan, industri atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba.²²

Menurut Syafi'i Antonio, Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²³ Bagan mudharabah dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Mudharabah



²²M. Umar Chapra, *Islamic and Economic Challenge*, diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 221.

²³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 95.

2.3.2 Rukun dan Syarat Mudharabah

Adapun rukun dalam akad mudharabah yaitu :

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha). Jelaslah bahwa rukun dalam akad mudharabah sama dengan rukun dalam jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Faktor pertama pelaku, dalam akad mudharabah, minimal harus ada dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (shahibul maal), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (mudharib atau 'amil), tanpa dua pelaku ini maka akad mudharabah tidak akan ada.
- 2) Objek mudharabah (modal dan kerja). Faktor kedua objek mudharabah yang merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya (keahliannya) sebagai objek mudharabah.
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (ijab qabul). Faktor ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak. Merupakan
- 4) Keuntungan (ribh), karena modal yang diberikan adalah kehendak untuk meraih keuntungan karena itu pembagian keuntungan harus jelas porsi antara pemodal dan pengelola modal, seperti 60% : 40%, 50% : 50% dan sebagainya menurut kesepakatan bersama.
- 5) Pekerja (amal), adalah pekerjaan yang diketahui oleh para pihak bukan pekerjaan yang cenderung membawa kepada kerugian (spekulatif) seperti mengajak seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang belum ia tekuni

seperti (membuka bengkel mobil) sedangkan seseorang tersebut belum pernah melakukan pekerjaan seperti itu.

2.3.3 Aplikasi Mudharabah Dalam Dunia Perbankan Syariah

Di dunia perbankan mudharabah biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan. Pada sisi pengimpunan dana, mudharabah diterapkan pada tabungan berjangka yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban dan sebagainya dan diterapkan pada deposito spesial yaitu dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya mudharabah saja atau ijarah saja. Sedangkan pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan pada pembiayaan modal kerja dan investasi khusus.²⁴

2.4 Pembiayaan Musyarakah

2.4.1 Pengertian Musyarakah

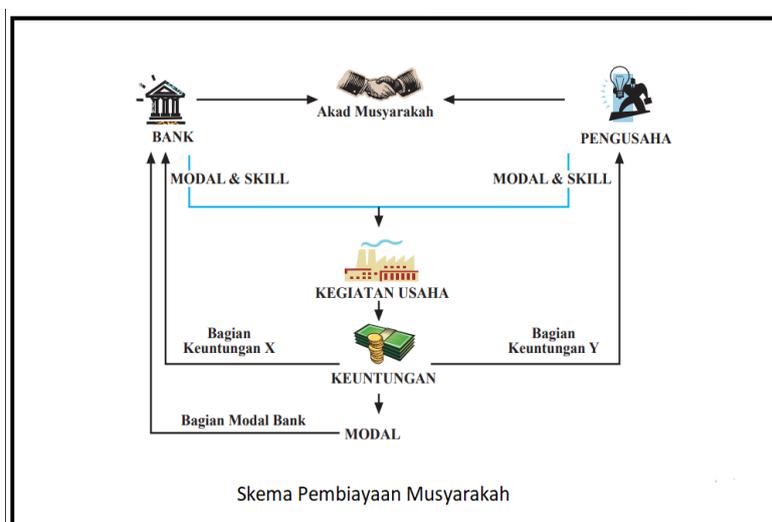
Musyarakah secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Musyarakah sering dikenal dengan kata syirkah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Menurut arti asli bahasa arab, syirkah berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak boleh dibedakan lagi satu bagian dengan bagian lainnya. Sedangkan berdasarkan PSAK No 106 mendefinisikan

²⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 97.

musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.²⁵ Bagan musyarakah dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 2.2

Skema Pembiayaan Musyarakah



2.4.2 Rukun dan Syarat musyarakah

Adapun rukun yang harus dilengkapi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dua pihak atau lebih yang berakad
- 2) Objek akad (mahalul) yang disebut juga dengan ma'qud alaih yaitu mencakup modal dan pekerjaan
- 3) Nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan
- 4) Ijab dan qabul (akad) pada saat melakukan transaksi

²⁵ Sri Nurhayati dan Warsilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h. 150.

Sedangkan syarat-syarat Musyarakah, diantaranya :

- 1) Tidak ada bentuk khusus kontrak, berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal/tertulis, kontrak dicatat dalam tulisan tulisan dan disaksikan
- 2) Mitra harus kompeten dalam memberikan maupun diberikan kekuasaan perwalian
- 3) Modal harus uang tunai, emas, perak yang nilainya sama.²⁶

2.4.3 Aplikasi Musyarakah Dalam Dunia Perbankan Syariah

Musyarakah di aplikasikan dalam dunia perbankan yaitu terdapat pada beberapa sistem yaitu pembiayaan proyek, musyarakah ini biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati. Yang kedua adalah modal ventura, musyarakah ini diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual sebagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.²⁷

²⁶ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, (Jakarta : Almahira, 2010), h. 20-21.

²⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 93.

2.5 Pembiayaan Ijarah

2.5.1 Pengertian Ijarah

Menurut syara' Ijarah berarti akad pemindahan hak guna dari barang atau jasa yang diikuti dengan pembayaran upah atau biaya sewa tanpa disertai dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan pemindahan kepemilikan. Prinsip Ijarah sama dengan jual beli, perbedaannya terletak pada objek transaksinya.²⁸

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease.²⁹

Beberapa hal berikut perlu diperhatikan sebagai ketentuan umum dalam pembiayaan Ijarah pada Bank Muamalat di Indonesia, diantaranya adalah sebagaimana dikemukakan berikut ini :

- 1) Bank wajib menyediakan barang/jasa untuk merealisasikan penyediaan objek sewa yang dipesan nasabah.
- 2) Pengembalian atas penyediaan barang/jasa bank dapat dilakukan baik di angsur atau sekaligus.³⁰ Bagan Ijarah dapat dilihat pada Gambar berikut:

²⁸ Mardani, *Fiqh Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), h. 245.

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), h. 36.

³⁰ Andri Soemitra, *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*, (, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 85.

Gambar 2.3

Skema Pembiayaan Ijarah



2.5.2 Rukun dan Syarat Ijarah

Adapun rukun dan syarat pembiayaan ijarah adalah:

- 1) Sighat Ijarah, yaitu ijab dan qabul berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad (berkontrak).
- 2) Pihak-pihak yang berakad yaitu terdiri atas pemberi sewa/pemberi jasa dan penyewa/pengguna jasa.
- 3) Objek akad ijarah
- 4) Manfaat barang/sewa
- 5) Upah penyewaan barang/jasa (ujrah)

2.5.3 Aplikasi Ijarah Dalam Dunia Perbankan Syariah

Bank islam dengan produk ijarah, dapat melakukan *leasing*, baik dalam bentuk *operating lease* (sewa yang tidak terjadi pemindahan kepemilikan asset, baik di awal maupun diakhir periode) maupun *finance lease* (sewa di akhir periode si penyewa diberi pilihan untuk membeli atau tidak barang yang

disewakan). Akan tetapi pada umumnya bank-bank lebih banyak menggunakan *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik (IMBT)*.³¹

2.6 Laba Bersih

2.6.1 Pengertian Laba Bersih

Laba Bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.³²

Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.³³

2.6.2 Manfaat Laba Bersih

Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan, dengan tujuan :

³¹ Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Teras, 2014), h. 218.

³² Stice, dkk, *Financial Accounting Standart Board*, (Jakarta : Salemba Empat, 2004), h. 50.

³³ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 83.

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh cukup untuk membiayai biaya operasional bank tersebut
- 2) Untuk dapat membiayai operasional bank dalam pencapaian laba yang lebih maksimal, dapat melunasi hutang yang ada, sebagai cadangan dana suatu kebutuhan investasi perusahaan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.
- 3) Perkembangan dan pertumbuhan (*growth*), semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 4) Dimana laba dijadikan sebagai bahan pertanggung jawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham di bursa efek dan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit pada bank lain.
- 5) Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar petunjuk tentang kualitas perusahaan, selain itu laba yang diperoleh perusahaan merupakan bahan analisis untuk perbaikan perusahaan periode selanjutnya.
- 6) Dalam dunia perusahaan diperlukan gambaran mengenai saham sebagai pertimbangan untuk menanamkan saham para investor, maka perlu dilihat laporan laba-rugi. Oleh karenanya secara spesifik, manfaat laba baik suatu bagi suatu bank adalah sebagai alat ukur efisiensi manajemen laba, memberikan informasi yang dapat dipergunakan dalam memprediksi

dividen, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen dan salah satu penentuan besarnya pajak.³⁴

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Nurawwalun nisa. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri). ³⁵	Metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan variabel pembiayaan mudharabah dan ijarah dan sama-sama meneliti laba bersih. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan

³⁴ O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004), h. 152.

³⁵ Nurawwalunnisa, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri)" vol.3 No.1 (ISSN : 1412-7601).

		sedangkan ijarah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan ijarah secara bersama sama (simultan) berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.	pembiayaan murabahah sebagai variabel X_2 nya sedangkan penelitian saya menggunakan pembiayaan musyarakah sebagai variabel X_2 .
2	Minta Ito Hasibuan. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.	Persaman penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti Laba Bersih pada suatu Bank. dan menggunakan variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan

	Indonesia. ³⁶		ijarah. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan murabahah sedangkan penelitian saya tidak menggunakan variabel pembiayaan murabahah dan studi kasusnya pada Bank Umum Syariah.
3	Silvia Permata Sari. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa variabel pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah berpengaruh secara parsial maupun simultan,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti Laba Bersih bank dan menggunakan variabel pembiayaan Mudharabah dan

³⁶ Minta Ito Hasibuan, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2019)

	Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. ³⁷	sedangkan variabel pembiayaan Qardh tidak berpengaruh.	Ijarah. Pembedaannya dalam penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan murabahah dan qardh sebagai variabel independen sedangkan penelitian saya menggunakan pembiayaan musyarakah sebagai variabel independen.
4	Dini Rizqiyanti. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah secara simultan atau bersama-sama	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan variabel pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah serta sama-

³⁷ Silvia Permata Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

	Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016). ³⁸	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016).	sama meneliti tentang Laba Bersih Bank. Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan variabel pembiayaan murabahah kedalam variabel independennya sedangkan penelitian saya tidak.
5	Fionda Putri Alivia. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh positif	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih pada PT.

³⁸ Dini Rizqiyanti, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

	Muamalat Indonesia Periode 2015-2019. ³⁹	signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.	Bank Muamalat di Indonesia dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah penelitian saya menambahkan variabel pembiayaan ijarah dalam variabel independennya.
6	Sri Monika. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih karena diperoleh dari uji	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap laba bersih pada suatu bank. Perbedaannya

³⁹Fionda Putri Alivia, “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2021)

	Mandiri Periode 2013-2017. ⁴⁰	nilai sig 0,043 lebih kecil dari 0,05.	adalah dalam penelitian saya menambahkan pembiayaan ijarah sebagai variabel independen.
7	Laura Sagita Sinaga. Pengaruh Pembiayaan Akad Murabahah Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. ⁴¹	Metode analisis menggunakan data panel, uji chow, uji hausman dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan akad murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih bank. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen saja yaitu pembiayaan murabahah sedangkan dalam penelitian saya

⁴⁰ Sri Monika, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017", (Skripsi, Universitas Batanghari Jambi, 2017).

⁴¹ Laura Sagita Sinaga, "Pengaruh Pembiayaan Akad Murabahah Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019", (Skripsi, Universitas Medan Area, 2021).

			<p>menggunakan tiga variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengolahan data dengan menggunakan program E-views 9 sedangkan dalam penelitian saya menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>
8	<p>Weldan Prasetyo. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah</p>

	Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. ⁴²	positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan secara parsial pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan mudharabah dan ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.	terhadap laba bersih. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu pembiayaan murabahah sedangkan dalam penelitian saya tidak menggunakan pembiayaan murabahah.
9	Fitria Yulia Sari. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. ⁴³	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini

⁴² Weldan Prasetyo, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

⁴³ Fitria Yulia Sari, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah", (Skripsi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021).

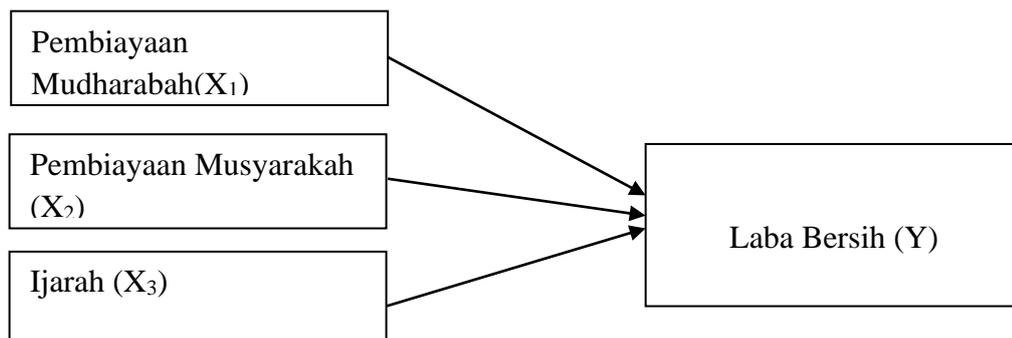
		bersih. Sedangkan secara parsial pembiayaan mudharabah berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.	peneliti hanya menggunakan dua variabel independen sedangkan dalam penelitian saya menambahkan pembiayaan ijarah sebagai variabel independen.
10	Muhammad Khabibul Ardani. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Tingkat Laba Bersih di Bank Syariah. ⁴⁴	Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba bersih. Sedangkan secara parsial hanya pembiayaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih. perbedaannya dalam penelitian ini peneliti menambahkan pembiayaan murabahah dan <i>Financing To Deposit</i>

⁴⁴ Muhammad Khabibul Ardani, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Laba Bersih di Bank Syariah", (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019).

		murabahah saja yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Syariah.	<i>Ratio</i> kedalam variabel independennya sedangkan dalam penelitian saya tidak menggunakan variabel pembiayaan murabahah dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> .
--	--	---	---

2.8 Kerangka Teori

Gambar 2.4 Kerangka Teori



2.9 Hubungan Antar Variabel

2.9.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan kerjasama usaha dimana bank syariah memberikan penyertaan modal secara penuh kepada nasabah, dan nasabah sebagai pengelola usaha. Pendapatan yang diterima oleh bank syariah berupa bagi hasil dengan porsi bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Pendapatan berupa bagi hasil jauh lebih besar dibanding pendapatan dari pembiayaan lainnya. Hal ini berarti semakin besar pendapatan bank, otomatis akan bertambah pula laba atau keuntungan bank tersebut.⁴⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian Fionda Putri Alivia dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.⁴⁶

2.9.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Pada pembiayaan musyarakah bank dapat menghasilkan pendapatan bank berupa bagi hasil. Semakin bertambahnya pendapatan bank, otomatis bertambah pula laba bank dan begitu pula sebaliknya semakin menurunnya pendapatan bank maka juga akan mempengaruhi menurunnya laba bank tersebut.⁴⁷

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), h. 32.

⁴⁶ Fionda Putri Alivia, “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2021)

⁴⁷Ibid., h. 33.

Hal ini sejalan dengan penelitian Weldon Prasetyo dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.⁴⁸

2.9.3 Pengaruh Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih

Dalam akad ijarah menghasilkan pendapatan bank berupa *fee*. Semakin bertambahnya pendapatan bank, otomatis bertambah pula laba bank dan begitu pula sebaliknya semakin menurunnya pendapatan bank maka juga akan mempengaruhi menurunnya laba bank tersebut.⁴⁹

Hal ini didukung oleh penelitian Ditha Nada Pratama dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.⁵⁰

2.10 Hipotesis

1. **H₀₁**: pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.
H_{a1}: pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.
2. **H₀₂**: Pembiayaan musyarakah tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

⁴⁸ Weldon Prasetyo, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

⁴⁹ Djuwaini Dinyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 34.

⁵⁰ Dhita Nada Pratama, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Laba Bersih", (*JRKA*, Vol 3(1), 2017), h. 53-68.

H_{a2} : Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

3. H_{03} : Ijarah tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

H_{a3} : Ijarah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

4. H_{04} : Pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

H_{a4} : Pembiayaan mudaharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur dalam *skala numerik*, data dikumpulkan berdasarkan pada runtun waktu (*time series*)⁵² yang berhubungan dengan variabel yang mempengaruhi laba bersih pada PT. Bank Muamalat di Indonesia yang terdiri dari Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah yang bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Muamalat di Indonesia.

3.2 Unit Analisis, Rentang Waktu dan Waktu Penelitian

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Muamalat di Indonesia yang datanya dapat diakses melalui website resmi Bank Muamalat (<https://www.bankmuamalat.co.id/>) dan website resmi OJK

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

⁵² Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2007), h. 23

(<https://www.ojk.go.id>). Rentang waktu penelitian ini adalah dari tahun 2016-2021. Waktu penelitian ini dimulai September 2021 hingga selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjeck atau objek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat di Indonesia yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi PT. Bank Muamalat di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek atau objek yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Penulis menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih dari tahun 2016 -2021 berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Bank Muamalat yang telah dipublikasikan oleh OJK serta laporan keuangan dari situs resmi PT. Bank Muamalat, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 sampel (6 tahun x 4 triwulan).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. XIII*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 218

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam runtun waktu (*time series*). Data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan.⁵⁵ Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.⁵⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan yang diperoleh dari laporan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi PT. Bank Muamalat di Indonesia. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan yang didapati atau dikeluarkan oleh sumber-sumber tertentu.⁵⁷ Data yang didapatkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dari laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan

⁵⁵ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2002), h. 147

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38

⁵⁷ *Ibid*, h. 326.

Pusat Statistik (BPS) dan situs resmi dari PT. Bank muamalat di Indonesia periode 2016-2021.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Instrumen penelitian ini terdiri dari empat variabel penelitian. Tiga variabel independen, yaitu Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah. Kemudian satu variabel dependen yaitu Laba Bersih.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Skala
1	Pembiayaan Mudharabah (X_1)	Pembiayaan Mudharabah adalah suatu akad kerja sama dalam melaksanakan usaha milik nasabah, dimana pihak bank berperan sebagai Shahibul Maal membiayai 100% usaha nasabah dan nasabah sebagai Mudharib (pengelola). Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad mudharabah.	Nominal
2	Pembiayaan Musyarakah (X_2)	Pembiayaan Musyarakah adalah suatu akad kerja sama	Nominal

		dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam sebuah bisnis, masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut serta keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan presentase penyertaan modal.	
3	Ijarah (X_3)	Ijarah adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.	Nominal
4	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pengurangan terhadap pajak.	Nominal

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan metode analisis *regresi linier berganda*. Analisis dengan metode regresi linier berganda penulis menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS statistic 17.0*.

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dimana nilai-nilai umum dari statistik deskriptif ini ialah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai-nilai tersebut.⁵⁸

3.7.2 Metode Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dan hanya ada satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen (variabel terikat) akibat pengaruh dari nilai variabel independen (variabel bebas).⁵⁹

Persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = \text{Laba Bersih}$$

⁵⁸ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 53.

⁵⁹ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Pers, 2006), h. 141.

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Pembiayaan Mudharabah

X₂ = Pembiayaan Musyarakah

X₃ = Ijarah

e = Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi Normal atau berdistribusi tidak normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik *non-parametrik Kolmogorov-smirnof* merupakan pengujian menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data memiliki kontribusi normal jika nilai signifikan >5% atau 0,05.⁶⁰

Dasar pengambilan kesimpulan dalam menentukan apakah suatu data berkontribusi atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya:

1. Jika signifikan >0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Signifikan < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

⁶⁰ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu dengan adanya hubungan linier antar variabel independen dengan model regresi.⁶¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.⁶²

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Analisis pada scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja.
3. Titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.⁶³

⁶¹ Mayus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 95.

⁶² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 67.

⁶³ Bhuona Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Andi 2005), h. 58.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.⁶⁴

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika tingkan signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka masing-masing variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁵

⁶⁴ Imam Gozali, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, (SEMARANG : Badan Penerbita Universitas Dipenogoro, 2001) h.109.

⁶⁵ Bambang Suharjo, *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 118.

3.9.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).⁶⁶ Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Pengujian ini melihat hasil uji signifikansi yang berada di bawah 5% (0.05). Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 diterima, namun jika nilai sig > 0.05 maka H_0 ditolak.⁶⁷

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* R^2 yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *R Square* berkisar pada angka 0 sampai 1 atau berkisar antara 0-100%. Semakin kecil angka *R Square* maka semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut, dan sebaliknya semakin besar angka *R Square* maka semakin kuat hubungan kedua atau lebih variabel tersebut.⁶⁸

⁶⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2007), h. 82.

⁶⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta:Kencana. 2010), h.108.

⁶⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), h. 226-228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.

430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus

menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat *Institute* yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).⁶⁹

⁶⁹ Bank Muamalat Indonesia, *Annual Report 2021*, (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia, 2021), h. 72.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan syariah memiliki visi dan misi dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan operasionalnya, yakni sebagai berikut:

Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

Misi

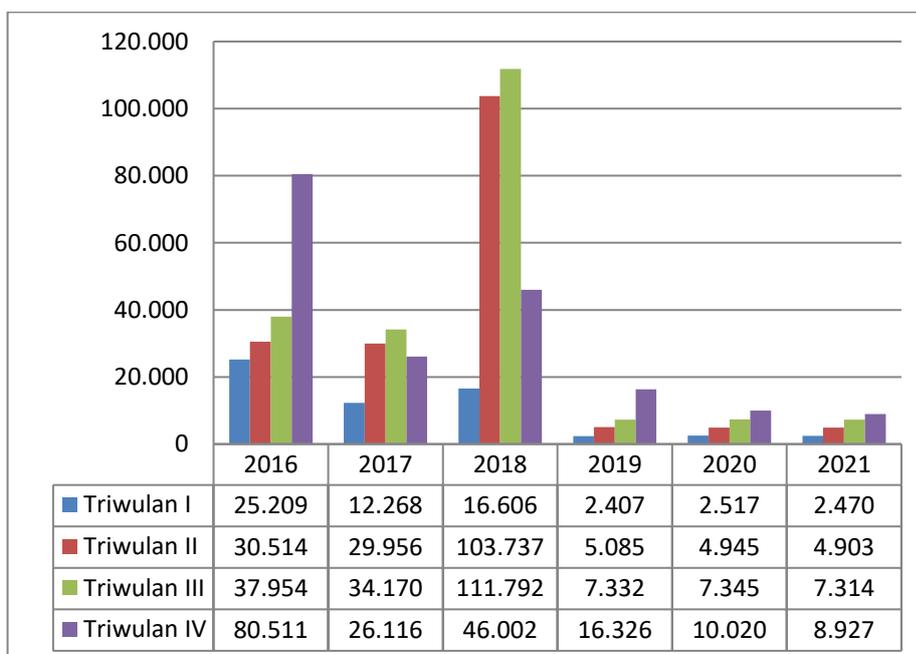
“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dan variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi (<https://www.bankmuamalat.co.id/>), dan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>) dalam kurun waktu 6 tahun yaitu mulai tahun 2016-2021.

Diagram 4.1

**Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
(dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2016-2021**

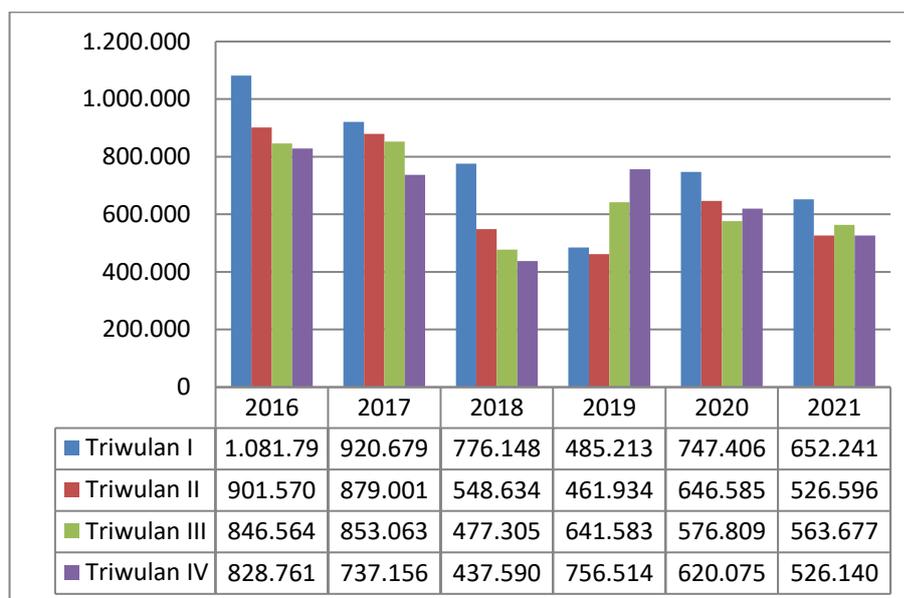


Sumber Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa laba bersih Bank Muamalat Indonesia selama 6 tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung menurun. Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan ke- 3 sebesar 111.792 juta rupiah dan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan ke- 1 sebesar 2.407 juta rupiah.

Diagram 4.2

**Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia
(dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2016-2021**

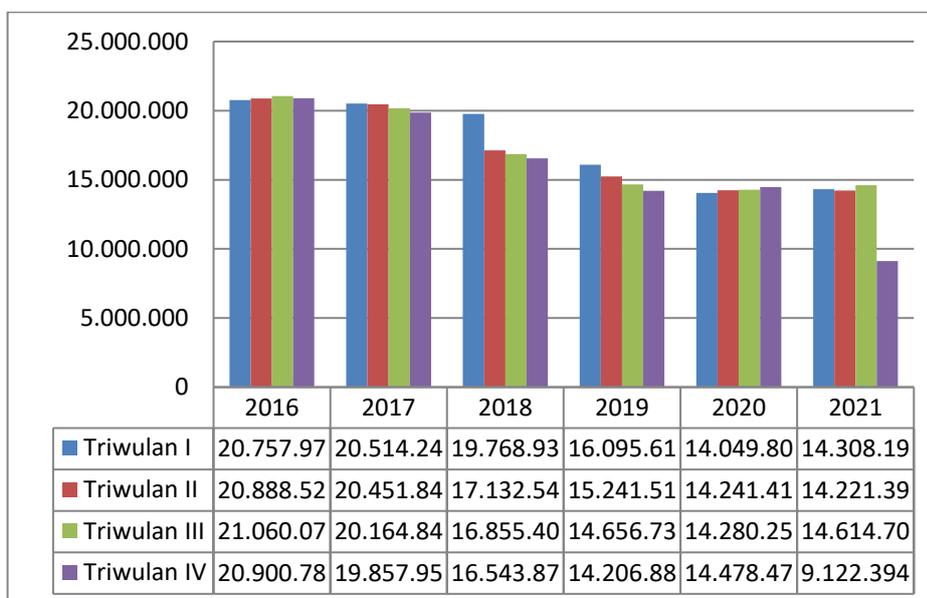


Sumber Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan mudharabah bank muamalat indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. Jumlah pembiayaan mudharabah tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan ke-1 sebesar 1.081.797 juta rupiah sedangkan jumlah pembiayaan mudharabah terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan ke-4 sebesar 437.590 juta rupiah. Pada tahun 2020 triwulan ke-4 jumlah pembiayaan mudharabah mengalami penurunan menjadi sebesar 620.075 juta rupiah, namun pada tahun 2021 triwulan ke-1 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 652.241 juta rupiah.

Diagram 4.3

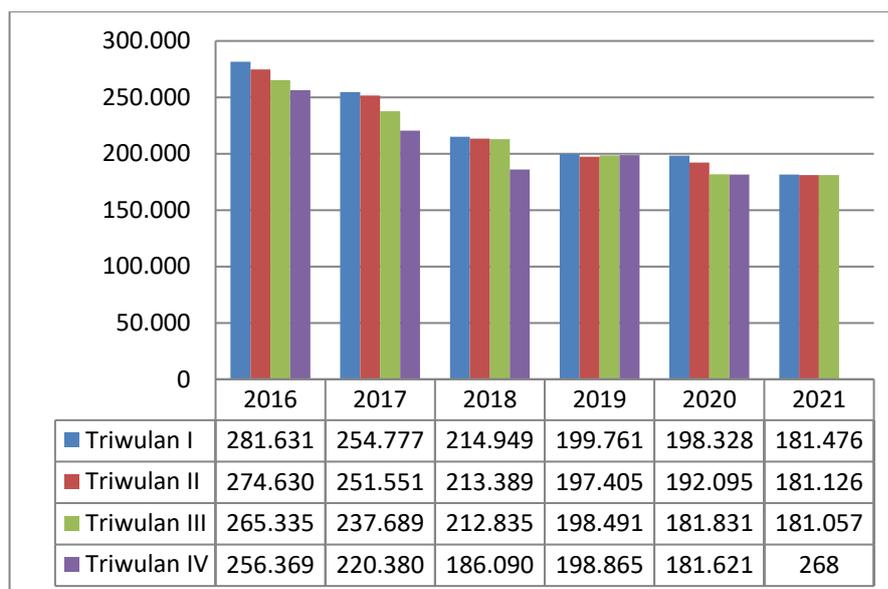
**Jumlah Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia
(dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2016-2021**



Sumber Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan diagram 4.3 dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah selama 6 tahun mengalami pergerakan secara fluktuatif cenderung menurun. Pembiayaan musyarakah tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan ke-3 sebesar 21.060.075 juta rupiah dan pembiayaan musyarakah terendah terjadi pada tahun 2021 triwulan ke-4 sebesar 9.122.394 juta rupiah. Pada tahun 2018 triwulan ke-1 pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan menjadi sebesar 19.768.934 juta rupiah namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2020 triwulan ke-2 menjadi sebesar 14.241.416 juta rupiah.

Diagram 4.4
Jumlah Pembiayaan Ijarah Bank Muamalat Indonesia
(dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2016-2021



Sumber Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2022

Berdasarkan diagram 4.4 dapat dilihat bahwa selama 6 tahun pembiayaan ijarah mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung menurun. Jumlah pembiayaan ijarah tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan ke-1 sebesar 281.631 juta rupiah sedangkan jumlah pembiayaan ijarah terendah terjadi pada tahun 2021 triwulan ke-4 sebesar 268 juta rupiah. Pada tahun 2018 triwulan ke-4 pembiayaan ijarah mengalami penurunan sebesar 186.090 juta rupiah tetapi pembiayaan ijarah kembali mengalami peningkatan di triwulan ke-1 tahun 2019 menjadi sebesar 199.761 juta rupiah.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*)⁷⁰

4.3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.65
	Std. Deviation	1.172
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.097
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

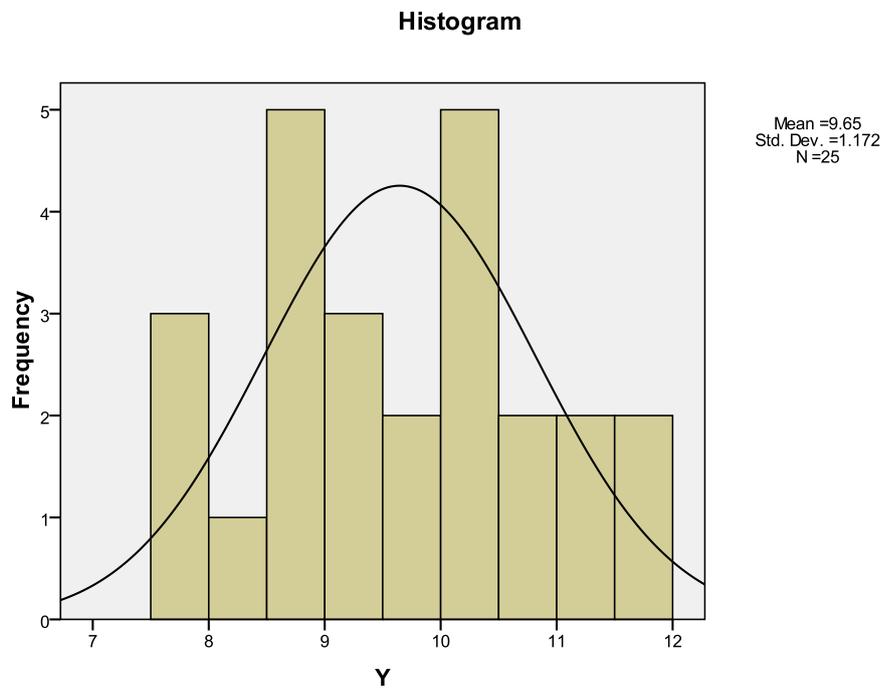
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2022

⁷⁰ Rachmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: WADE Group, 2017), h. 107.

Diagram 4.5
Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* test menunjukkan bahwa nilai *unstandardized residual* sebesar 0,958, dimana nilai $0,958 > 0,05$ yang berarti data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-77.008	19.156		-4.020	.001		
	Mudharabah	-1.207	.915	-.278	-1.319	.201	.536	1.866
	Musyarakah	6.528	1.588	1.145	4.112	.000	.306	3.264
	Ijarah	-.474	.193	-.545	-2.454	.023	.482	2.075

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada setiap variabel independen memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Nonparametric Correlations

			Correlations			
			Unstandardized Residual	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.125	-.017	-.006
		Sig. (2-tailed)		.553	.936	.977
		N	25	25	25	25
Mudharabah		Correlation Coefficient	-.125	1.000	.596**	.758**
		Sig. (2-tailed)	.553	.	.002	.000
		N	25	25	25	25
Musyarakah		Correlation Coefficient	-.017	.596**	1.000	.885**
		Sig. (2-tailed)	.936	.002	.	.000
		N	25	25	25	25
Ijarah		Correlation Coefficient	-.006	.758**	.885**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.977	.000	.000	.
		N	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode Uji *Sepearman's rho* dapat dilihat bahwa korelasi antara Mudharabah dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,553 dan korelasi antara musyarakah dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,936 dan korelasi antara ijarah dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,977. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.430	.885	1.694

a. Predictors: (Constant), ijarah, mudharabah, musyarakah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.694 atau DW diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 1.694 \leq +2$, sehingga dapat disimpulkan setiap data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2 Analisis Linear Berganda

Tabel 4.5

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-77.008	19.156		-4.020	.001
Mudharabah	-1.207	.915	-.278	-1.319	.201
Musyarakah	6.528	1.588	1.145	4.112	.000
Ijarah	-.474	.193	-.545	-2.454	.023

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik regresi pada tabel 4.5, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -77,008 - 1,207 X_1 + 6,528 X_2 - 0,474 X_3 + 0,05$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -77,008 berarti apabila pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah bernilai nol maka laba bersih adalah 77.008.
2. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah bernilai -1,207. Artinya, apabila pembiayaan mudharabah meningkat sebesar satu persen maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 12,07% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah bernilai 6,528. Artinya, apabila pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar satu persen maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 65,28% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan ijarah bernilai -0,474. Artinya, apabila pembiayaan ijarah mengalami peningkatan sebesar satu persen maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 4,74% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Parsial (t)

Tabel 4.6

Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-77.008	19.156		-4.020	.001
Mudhrabah	-1.207	.915	-.278	-1.319	.201
Musyarakah	6.528	1.588	1.145	4.112	.000
Ijarah	-.474	.193	-.545	-2.454	.023

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan hasil pengujian secara parsial (t) dari variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan mudharabah memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.319 dan nilai sig. Sebesar 0,201 dimana nilai sig $0,201 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Variabel pembiayaan musyarakah memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.112 dan nilai sig. Sebesar 0,000 dimana nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel ijarah memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.454 dan nilai sig. Sebesar 0,023 dimana nilai sig $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.3.2 Uji Simultan (F)

Tabel 4.7

Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.516	3	5.505	7.028	.002 ^a
	Residual	16.450	21	.783		
	Total	32.966	24			

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,028 dan nilai sig. Sebesar 0,002. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $(7,028 > 2,80)$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.430		.885

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Musyarakah, Mudharabah

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai Adjusted R Square dari hasil pengolahan data yakni sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa 43,0% Laba Bersih dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah, sedangkan sisanya sebesar 57,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t sig. Variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,201 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.319. Karena nilai t sig. 0,201 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.319 < 2,086) maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal

ini menunjukkan bahwa dengan tinggi rendahnya pembiayaan mudharabah tidak akan mempengaruhi laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veihzal Rifai dan Andria Permata Veithzal yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih hal ini dikarenakan pembiayaan mudharabah lebih bersifat produktif walaupun tidak terlalu banyak diminati. Pembiayaan mudharabah belum begitu selektif dalam penyaluran dananya karena hanya diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki usaha. Maka apabila semakin baik kualitas pembiayaan mudharabah maka akan semakin berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yulia Sari dan Nashruddin Akbar yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elia Wijayanti dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t sig. Variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 4.112. Karena nilai t sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,112 > 2,086$) maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini

menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Yulia Sari yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, karena jika semakin besar pendapatan yang diperoleh melalui pembiayaan musyarakah maka akan meningkatkan laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh David Chisna Valenino yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Nasional. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri Purnama Surya yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada bank.

3. Pengaruh Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t_{sig} . Variabel pembiayaan ijarah sebesar 0,023 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.454. Karena nilai t_{sig} $0,023 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,454 < 2,086$) maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik Eprianti yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditha Nada Pratama dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richadi dan Intan Pratiwi yang menyatakan bahwa ijarah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank.

4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 7,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar -1.319 dan nilai signifikan sebesar 0,201 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu sebesar 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Secara parsial variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4.112 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Secara parsial variabel pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar -2.454 dan nilai signifikan sebesar 0,023 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang diharapkan yaitu 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Hasil Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 7,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini seperti menambah variabel penelitian, sampel penelitian, mengganti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap laba bersih atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.

2. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Bagi pihak bank diharapkan dapat mengevaluasi perkembangan sistem agar dapat menghadapi dampak dari faktor makroekonomi, selain itu pertumbuhan laba bersih menjadi sumber dana yang meningkatkan keuangan bank. Maka dari itu, pihak bank diharapkan dapat meningkatkan

3. Bagi Nasabah Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini, nasabah tentunya mendapatkan gambaran informasi terkait laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Sehingga diharapkan dapat membantu nasabah dalam mengambil keputusan terkait aktivitas-aktivitas perbankan. Terkait dengan adanya risiko, maka disarankan nasabah untuk memilih bank dengan tingkat laba yang tinggi. Kemampulabaan yang tinggi mengindikasikan bahwa bank dapat mengelola dananya dengan baik sehingga kemampuannya dalam menghasilkan laba juga tinggi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam Laba Bersih, dan peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian yang digunakan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A Karim. 2015. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Binti Nur Aisyah. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Teras.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Alivia, Fionda Putri. 2021. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019”. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Anshori, Abdul Ghofur Anshori. 2017. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Ge ma Insani Pers.
- Ardani, Muhammad Khabibul. 2019. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Laba Bersih di Bank Syariah”. Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ascarya. 2009. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Bank Muamalat Indonesia, *Annual Report 2021*. Jakarta: Bank Muamalat Indonesia.
- Bawono, Anton. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Pers.
- Chapra, M. Umar. 2008. *Islamic and Economic Challenge*, diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dinyauddin, Djuwaini. 2008. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dirwaz, Muhammad Kemal. 2018. “Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2016”. Skripsi UIN SMH Banten.
- Ekananda, Mayus. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fatmawati, Ima. 2016. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Skripsi Universitas Jember.
- Gozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. SEMARANG : Badan Penerbitan Universitas Dipenogoro.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: GP Press Group.
- Hasibuan, Minta Ito. 2019. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Skripsi UINSU Medan.
- Hidayat, H. Rahmat. 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta:Kencana.
- . 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan Sarwono. 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Mediah.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- .2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*,. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Monika, Sri. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017". Skripsi Universitas Batanghari Jambi.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Mulyanti. 2019. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”. Skripsi Universitas Islam Negeri Serang Banten.
- Nikensari, Sri Indah. 2012. *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah, dan Aplikasinya)*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Nurawalunnisa. 2017. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3. No. 1.
- Nurdin, Ridwan. 2010. *Fiqh Muamalah (Sejarah, Hukum dan Perkembangannya)*. Jurnal Aceh : Pena Vol.2 No. 1.
- Nugroho, Bhuona Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- Nurhayati, Sri dan Warsilah. 2015. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Purnomo , Rachmad Aldy . 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group.
- Pratama, Dhita Nada. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Laba Bersih. *JRKA*, Vol 3(1).
- Prasetyo, Weldan. 2019. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri”. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Raharjo, Budi. 2010. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rizqiyanti, Dini. 2017. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2016)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Salman, Kaustar Riza. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta Barat: Akademia.

- Sari, Fitria Yulia. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah". Skripsi Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sari, Silvia Permata. 2018. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2017". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Sinaga, Laura Sagita. 2021. "Pengaruh Pembiayaan Akad Murabahah Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019". Skripsi Universitas Medan Area.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Stice, dkk. 2004. *Financial Accounting Standart Board*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. XIII*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. 2013. *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suriyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan, Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Imam Syafi'i*. Jakarta : Almahira.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/708/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Rizky Rosi Andriani

NIM : 4012018001

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN IJARAH
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK
MUAMALAT DI INDONESIA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 29 Juli 2022

Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : **Rizky Rosi Andriani**
2. Tempat / Tanggal Lahir : Teluk Bakung, 30 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Lajang
6. Alamat : Desa Teluk Bakung Kecamatan Tanjung Pura
Kabupaten Langkat
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. No Telp/HP : 082370571366
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIN/SD : SD Negeri 054932 Rantau panjang
 - b. MTsN/SMP : MTsN Tanjung pura
 - c. MAN/SMU : MAN 2 Tanjung Pura
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN LANGSA masuk tahun 2018 sampai sekarang
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ismail AB
 - b. Ibu : Rosmawaty Lubis
 - c. Alamat : Desa Teluk Bakung Kecamatan Tanjung pura
kabupaten langkat